

**KERJASAMA SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI SD NEGERI SEMARANGAN 5**

***THE COOPERATION BETWEEN SCHOOL AND SOCIETY IN IMPROVING EDUCATION
AT SD NEGERI SEMARANGAN 5***

Siska Arum Kurniawati dan Drs.H. Marsudi Iman, M.Ag

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Jl.Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah*

Istimewa Yogyakarta 55183.

Email : Siska.arum.2015@fai.umy.ac.id

Email : marsudi09@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kesadaran peak SD Negeri Semarangan 5 dan Masyarakat dalam menjalin hubungan kerjasama, (2) Mengetahui bentuk-bentuk kerjasama SD N Semarangan 5 dengan masyarakat, (3) Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi SD Negeri Semarangan 5 dan masyarakat dalam menjalin kerjasama.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif . Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SD Negeri Semarangan 5 dan wilayah sekitar SD Negeri Semarangan 5. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala SD Negeri Semarangan 5, ketua komite sekolah, bendahara komite sekolah, ketua RW setempat, ketua Lembaga Permusyawaratan Masyarakat Daerah (LPMD) setempat, dan walimurid. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian meunjukkan (1) Kesadaran sekolah dan masyarakat dalam menjalin hubungan kerjasama yakni kedua belah pihak sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya menjalin hubungan kerjasama demi meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Semarangan 5. (2) Bentuk-bentuk kerjasama antara SD Negeri Semarangan 5 dengan masyarakat antara lain dalam hubungan edukatif, yakni mengenai perkembangan belajar peserta didik dan juga pemenuhan fasilitas-fasilitas belajar, namun belum maksimal. Untuk hubungan kultural yakni usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada belum terjalin. Sehingga kepuasan, kesenangan, meningkatnya minat dan harapan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan belum dapat terpenuhi, sehingga dapat dikatakan pendidikan di SD Semarangan 5 belum berkualitas karena belum memenuhi standar-standar tersebut. (3) Hambatan-hambatan yang dihadapi SD Negeri Semarangan 5 dan Masyarakat dalam menjalin hubungan kerjasama yakni dalam masalah

komunikasi yang kurang baik, sehingga menimbulkan perselisihan dan hal-hal yang tidak diinginkan.

Kata Kunci : *Kerjasama, sekolah, masyarakat, kualitas, pendidikan*

Abstract

The research aimed at (1) learning the awareness between SD Negeri Semarangan 5 and Society in building cooperation, (2) learning the forms of cooperation between SD Negeri Semarangan 5 and society, (3) learning the obstacles faced by SD Negeri Semarangan 5 and society in maintaining the cooperation.

The type of the research is descriptive qualitative. The location of the research is SD Negeri Semarangan 5 and the areas around the school. The subject of the research is The Principal of SD Negeri Semarangan 5, the head of the school committee, the treasurer of the school committee, the head of RW (Rukun Warga – neighbourhood), the head of Lembaga Permasyarakatan Masyarakat Daerah (LPMD – local public consultative institution), and the parents. The data were collected through observation, interview, and documentation. The data were analysed using data reduction, data presentation, and conclusion making.

The research result illustrates (1) There is awareness of school and society in building cooperation in order to improve the quality of education at SD Negeri Semarangan 5. (2) The form of the cooperation between SD Negeri Semarangan 5 and society in educative relationship is about the progress of the students and the efforts to supply learning facilities. However, it is not at the maximum level yet. The cultural relationship to improve the local culture is not yet built yet. Therefore, the satisfaction, excitement, and the increase of society's interests and expectations as the education customers are not fulfilled yet. Thus, it can be stated that the education at SD Negeri Semarangan 5 is not yet qualified since it has not met the standards yet. (3) The obstacle faced by SD Negeri Semarangan 5 and Society is in term of communication. Therefore it is capable of creating disputes.

Key Words: Cooperation, school, society, quality, education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas yang selalu menyertai kehidupan manusia. Manusia harus dapat mendidik baik dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat pada umumnya (Kompri, 2014:265). Sekolah merupakan pihak yang sangat terkait dalam proses pendidikan tersebut. Sekolah melaksanakan tugas pendidikan dengan merealisasikan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, seperti yang termuat dalam UU Sisdiknas tahun 2003

yakni mengembangkan bakat maupun potensi peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga menjadi manusia yang diharapkan baik oleh dirinya sendiri, masyarakat, agama, maupun bangsa dan negara.

Sebagai institusi atau lembaga pendidikan, sekolah dasar menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan bagi peserta didik dan melibatkan banyak komponen, sehingga kegiatan maupun aktivitas pendidikan di sekolah dasar menuntut adanya manajemen yang baik dalam rangka mencapai tujuan institusional sekolah dasar (Bafadal, 2012:53). Untuk dapat memaksimalkan penyelenggaraan pendidikan tersebut, sekolah membutuhkan pihak-pihak lain yang mendukung penyelenggaraan pendidikan. Salah satunya adalah masyarakat. Pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kepedulian serta dukungan moral maupun material dari masyarakat.

Apabila hubungan antara sekolah dengan masyarakat baik, maka kepedulian masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan meningkat. Selanjutnya, dengan adanya hubungan antara sekolah dengan masyarakat akan memudahkan pihak sekolah untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi dilingkungannya atau dalam artian dapat mengikuti dinamika yang terjadi dilingkungan tempat sekolah itu berada. (Wanuar, 2016 : 14)

SD Negeri Semarangan 5 merupakan sekolah dasar yang berada di dusun Rewulu Kulon, Sidokarto, Godean, Sleman. Masyarakat sekitar mayoritas menyekolahkan anak-anaknya di SD tersebut. Namun, yang terjadi di SD Negeri Semarangan 5 dengan masyarakat adalah kurangnya hubungan kerjasama antara kedua belah pihak. Kurang adanya hubungan kerjasama tersebut, mengakibatkan sekolah sulit untuk memajukan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Banyak pula keluhan warga masyarakat sebagai orangtua wali murid yang kurang setuju dengan beberapa kebijakan sekolah namun tidak berani mengungkapkan langsung pada pihak sekolah. Hal tersebut dikarenakan peran komite sekolah sebagai penyambung aspirasi orangtua wali murid kurang berfungsi secara maksimal. Kesenjangan-kesenjangan tersebut apabila dibiarkan, lambat laun sekolah tersebut akan sulit untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kehilangan kepercayaan dari masyarakat sebagai pengguna pendidikan.

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis kesadaran kedua belah pihak untuk menjalin hubungan kerjasama, bagaimana bentuk-bentuk kerjasama tersebut, serta apasaja

kendala atau hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah serta masyarakat dalam mewujudkan kerjasama.

Untuk membatasi pembahasan dan menghindari kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini, penulis membatasi pembahasan hanya pada bagaimana kesadaran pihak SD Negeri Semarang 5 dan masyarakat dalam menjalin kerjasama, bentuk-bentuk kerjasamanya, serta apasaja kendala yang dihadapi kepala sekolah dan masyarakat dalam mewujudkan kerjasama yang baik. Dalam hal ini, yang penulis maksud sebagai pihak SD Negeri Semarang 5 meliputi kepala sekolah dan tenaga pendidik SD Negeri Semarang 5. Sedangkan pihak masyarakat, penulis batasi pada orangtua wali murid, tokoh masyarakat di lingkungan sekitar sekolah, serta komite sekolah.

Menurut Robert L. Clitrap dalam Roestiyah (2008:15) kerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Menurut ahli lain kerjasama merupakan pengelompokkan yang terjalin antara makhluk hidup yang saling membutuhkan satu sama lain demi tercapainya sebuah tujuan tertentu. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam bekerjasama dibutuhkan individu-individu yang saling mendukung dan dapat diandalkan untuk mencapai hasil yang maksimal ataupun untuk memecahkan sebuah masalah. Dari bekerjasama tersebut, apabila ada individu-individu yang masih terbatas pengalaman maupun cara pandang akan dapat dimotivasi dan didukung oleh individu lain yang lebih mumpuni, sehingga dapat menghilangkan hambatan mental individu tersebut.

Tuntutan masyarakat akan layanan pendidikan yang bermutu merupakan suatu kewajiban, karena hal ini sudah menjadi konsekuensi logis dari proses pembangunan nasional Indonesia. Dari sini nampak bahwa proses pendidikan perlu secara berkelanjutan ditingkatkan kualitasnya. dalam memandang pendidikan yang bermutu, tidak dapat hanya dilihat dari kualitas lulusannya saja, tetapi juga harus melihat bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku yakni menurut teori TQM (*Total Quality Management*) yang awalnya bergerak dan meraih sukses di dalam dunia bisnis, yang berkat kesuksesan tersebut kemudian dipakai dalam dunia pendidikan. TQM sendiri merupakan suatu sistem manajemen yang memfokuskan pada orang yang secara konsen ingin meningkatkan

kepuasan pelanggan secara berkelanjutan. Di sini siswa dianggap sebagai pelanggan (*customers*), karena mereka membayar SPP, sedang sekolah (pendidikan) sebagai pemberi jasa. Jadi para peserta didik di sini memiliki hak untuk menerima jasa yang ditawarkan pendidikan: 1) kepuasan pelanggan, 2) meningkatnya minat dan harapan pelanggan, dan 3) menyenangkan pelanggan. Pelanggan itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pelanggan internal seperti tenaga pendidik dan kependidikan; dan pelanggan eksternal seperti peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan.

Kesadaran merupakan pengalaman sadar dari seseorang, kemampuan seseorang menyadari pengalaman subyektifnya, serta mampu mempersepsi variasi-variasi keadaan mental.

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah salah satu usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah sebagai penyedia pendidikan bagi masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan segala proses manajemen yang telah direncanakan ataupun disusun dengan sungguh-sungguh serta dengan pengawasan, pembinaan, pengevaluasian secara terus-menerus untuk mendapatkan bantuan dari masyarakat pada umumnya, dan dari publik yang terlibat. Menurut (Suryosubroto, 2012 : 4) hubungan sekolah dengan masyarakat adalah memajukan kualitas pembelajaran, menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah, memperkuat tujuan, serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.

Hubungan kedua belah pihak ini sangatlah penting, menurut Kompri dalam (Mulyasa, 2005) sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, pun sebaliknya. Sekolah merupakan sebuah lembaga formal yang mempunyai tanggung jawab mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda sebagai bagian dari masyarakat. Sedangkan masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan tersebut dan juga sebagai individu-individu ataupun kelompok yang membantu usaha-usaha penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Agar lebih jelas, penulis paparkan maksud hubungan sekolah dengan masyarakat di bawah ini : (1) Untuk mengembangkan pemahaman tentang maksud-maksud dan saran-saran dari sekolah. (2) Untuk memberikan nilai pada penyelenggaraan pendidikan di

sekolah. (3) Untuk mempersatukan walimurid, guru, komite sekolah, dan masyarakat pada umumnya dalam memenuhi kebutuhan sekolah. (3) Untuk menginformasikan masyarakat tentang pekerjaan sekolah tersebut. (4) Untuk mengembangkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

Hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat mempunyai banyak tujuan, menurut pendapat beberapa ahli dan berbagai sumber, penulis memaparkan sebagai berikut: (1) Memperlancar aktivitas pendidikan dalam suatu sekolah. Tanpa adanya hubungan sekolah dengan masyarakat, pendidikan di sekolah tidak akan dinamis. (2) Mendapatkan saran dan kritik yang membangun dari masyarakat. (3) Memudahkan mendapatkan dukungan maupun bantuan dari masyarakat, baik moral maupun material. (4) Mendapat *input* peserta didik dari masyarakat, dimana apabila *image* sekolah baik, maka sekolah tidak akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat sebagai pengguna pendidikan. (5) Masyarakat dapat mengetahui kondisi sekolah yang sedang terjadi, sehingga masyarakat dapat memberikan kontrol. (6) Masyarakat dapat membantu mengisi kegiatan yang positif untuk anak di luar jam sekolah. (7) Dapat saling bekerjasama dalam mengontrol tingkah laku peserta didik. (8) Meningkatkan pemahaman sekolah terhadap partisipasi masyarakat. (9) Menjamin relevansi program sekolah dengan masyarakat. (10) Memperoleh anggota-anggota masyarakat yang mempunyai keahlian-keahlian yang dapat ditularkan kepada peserta didik.

Jenis-Jenis Hubungan Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat, menurut Purwanto (2004:194) terdapat tiga jenis hubungan sekolah dengan masyarakat, antara lain hubungan edukatif, hubungan kultural, dan hubungan institusional. Hubungan edukatif merupakan hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat dalam hal mendidik siswa. Hubungan Kultural, yakni usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Hubungan Institusional, yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu dengan sekolah lainnya, kepala pemerintah setempat.

Untuk memudahkan penyampaian informasi antara pihak sekolah dan pihak masyarakat, perlu diadakan komunikasi yang tersusun rapi. Adapaun komunikasi tersebut dibedakan menjadi empat, yakni : teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan, dan teknik elektronik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan suatu hasil yang berupa data yang digunakan untuk keperluan tertentu. Dalam mendapatkan data tersebut harus menggunakan cara ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut : (1) Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan keadaan nyata di lapangan mengenai bagaimana kesadaran pihak sekolah dan juga masyarakat dalam menjalin kerjasama, apasaja bentuk-bentuk kerjasama yang terjalin, serta kendala-kendala yang dihadapi SD Negeri Semarangan 5 dan masyarakat dalam mewujudkan kerjasama yang baik. Lokasi penelitian berada di SD Negeri Semarangan 5 yang berada di Dusun Rewulu Kulon, Sidokarto, Godean, serta di lingkungan sekitat SD Negeri Semarangan 5. Subyek Penelitian terdiri dari masyarakat yang meliputi orangtua walimurid, komite sekolah, serta tokoh masyarakat sekitar sekolah. Sedangkan pihak SD Semarangan 5 adalah Kepala Sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati dan mencaat segala hubungan kerjasama yang selama ini terjadi antara SD Negeri Semarangan 5 dengan masyarakat. Kemudian menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah sebuah metode yang dipakai untuk mendapatkan hasil jawaban dari narasumber dengan cara bertanya langsung dan jawaban yang diperoleh dijadikan informasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada beberapa populasi baik dari pihak SD Negeri Semarangan 5 dan masyarakat yang meliputi orangtua wali murid, komite dan tokoh masyarakat sekitar sekolah. Berikut daftar narasumber tersebut :

Nama	Keterangan
------	------------

Ibu Tukinem, S.Pd	Kepala SD Negeri Semarang 5
Bapak P.R Ponyono	Ketua RW setempat
Bapak Karyoto	Ketua LPMD setempat
Bapak Dwi Hartanta	Ketua Komite Sekolah
Ibu Surip	Bendahara komite sekolah
Ibu Nur Hayati	Walimurid

Ketiga, dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal ataupun variabel yang berupa catatan, buku, majalah, notulen rapat, ataupun media cetak lainnya.

Teknik analisis data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan analisis deskriptif, yakni dengan mengungkapkan kejadian nyata, kemudian mencari perbedaan dan persamaan dari semua informasi yang didapat. Penulis menggunakan model analisis data menurut Milter dan Huberman, yakni melalui reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan (Khilmiyah, 2016:331). Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut : (1) Reduksi Data. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memfokuskan dan memilih sesuatu yang penting, membuat tema dan pola lalu kemudian dihilangkan yang tidak perlu. Hal tersebut dilakukan agar penulis mudah dalam menyederhanakan data-data yang telah diperoleh pada saat penelitian. (2) Penyajian Data. Menurut Miles dan Huberman dalam Muhammad Idrus sebagaimana yang dikutip oleh (Khilmiyah, 2016:332) penyajian data merupakan kegiatan pengelompokan informasi secara sistematis yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Dalam tahapan ini, peneliti berusaha menyusun dan menyajikan data yang sesuai dengan inti permasalahan yang telah dipaparkan pada sub pokok permasalahan. (3) Kesimpulan. Kesimpulan adalah tahap terakhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini diutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Tahap ini dimaksudkan untuk menemukan makna data dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap pihak SD Negeri Semarangan 5 dan Masyarakat, tentang kesadaran dalam melakukan kerjasama antar kedua belah pihak dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Semarangan 5 adalah : Dari masyarakat, bahwasanya masyarakat sebagai pemilik generasi yang dibentuk oleh sekolah menginginkan agar generasi masyarakat di masa yang akan datang adalah generasi berkualitas, dimana nantinya apabila generasi yang dihasilkan baik, maka akan baik pula peradaban masyarakat tersebut, masyarakat membutuhkan informasi terkait perkembangan pendidikan di SD Negeri Semarangan 5, baik perkembangan peserta didik maupun perkembangan penyelenggaraan pendidikan, kemudian agar masyarakat tahu hal-hal yang dapat dilakukan untuk membantu penyelenggaraan pendidikan dimana nantinya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan, karena di dalam masyarakat juga terdapat banyak SDM yang sebenarnya dapat menularkan ilmunya maupun memberi dukungan demi peningkatan kualitas pendidikan SD Negeri Semarangan 5. Oleh karena itu, masyarakat sekitar sadar bahwa apabila terjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, maka akan banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Pihak SD Negeri Semarangan 5 juga sadar apabila sekolah harus mempunyai jalinan kerjasama dengan masyarakat, karena sekolah juga membutuhkan *input* yang berupa peserta didik dari lingkungan sekitar, dan peran suatu masyarakat bagi sekolah sangat diperlukan untuk mendukung pendidikan di SD Negeri Semarangan 5 sendiri. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kedua belah pihak sudah mempunyai pengalaman sadar berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki untuk dapat menjalin sebuah kerjasama antara sekolah dengan masyarakat demi peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri Semarangan 5 .

Dalam bekerjasama yang kaitannya sekolah dengan masyarakat, penulis menyimpulkan bahwa hubungan kerjasama SD Negeri Semarangan 5 dengan Masyarakat adalah sudah terjalin yakni terkait kerjasama dalam hubungan edukatif antara sekolah dengan walimurid yang dibuktikan dengan adanya hubungan kerjasama dalam hal mendidik siswa, yakni turun tangan walimurid saat anaknya mengalami kesulitan mengerjakan PR, dan juga saat hendak pembagian rapor dilakukan pembahasan mengenai perkembangan ataupun permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah. Kerjasama

dalam hubungan edukatif juga mencakup pemenuhan fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah. Cara kerja sama ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin antara kedua belah pihak, ataupun dengan dialog-dialog personal antara orangtua peserta didik dengan para guru. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dalam bekerjasama dibutuhkan individu-individu yang saling mendukung dan dapat diandalkan untuk mencapai hasil yang maksimal ataupun untuk memecahkan sebuah masalah. Namun, kedua belah pihak dapat dikatakan belum maksimal dalam bekerjasama, dibuktikan dengan masih terdapat beberapa hal yang kurang dapat memuaskan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan. Padahal, dalam bekerjasama yang kaitannya sekolah dengan masyarakat, banyak hal ataupun kegiatan yang seharusnya dapat direncanakan dan dilakukan. Misalnya, kerjasama dengan walimurid, sekolah dapat membuat suatu pertemuan rutin seperti penyerahan rapor, pertemuan pembahasan perkembangan siswa, atau dengan ceramah yang sifatnya ilmiah mengenai kenakalan remaja, masalah anak lambat dalam belajar, ataupun masalah anak pembohong dan pemalas. Bidang kerja sama sekolah dengan walimurid adalah meliputi : (1) Bidang pendidikan mental, dimana apabila anak sering mengalami kesulitan belajar dikarenakan ada sesuatu masalah yang menyebabkan terganggunya perkembangan kepribadiannya, (2) Bidang perkembangan bakat, setiap anak mempunyai bakatnya masing-masing, bakat tersebut perlu diketahui sehingga melalui bidang studi yang sesuai dengan bakat anak, guru dan orangtua siswa dapat bersama-sama membina dan mengembangkan bakat anak tersebut, (3) Bidang pengajaran, seorang walimurid sudah seharusnya membantu apabila anak mempunyai kesulitan dalam menerima pelajaran. (Suryosubroto, 2012:57)

Dalam hubungan kultural, yakni usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada, dalam hubungan ini belum terjalin. Dalam mewujudkan hubungan kerja sama ini, sekolah harus berupaya untuk mengerahkan peserta didiknya agar turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat. padahal berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber, masyarakat setempat mempunyai sarana prasarana yang dapat digunakan. Dari beberapa pemaparan di atas, penulis simpulkan bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan masih rendah, dibuktikan dengan beberapa pendapat

narasumber yang kurang puas dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Padahal seperti yang telah dipaparkan dalam teori di bab sebelumnya, bahwasanya kualitas sekolah dapat dikatakan baik apabila dapat memenuhi standar yang ditandai dengan tiga indikator, yakni dapat memuaskan masyarakat sebagai pelanggan, dapat meningkatkan minat dan harapan, serta membuat senang pelanggan. Sehingga dapat dikatakan belum dapat memenuhi ketiga indikator tersebut.

Menurut Suryosubroto, dalam Kompri (2014:282-283) terdapat beberapa faktor-faktor pendukung kegiatan kerjasama sekolah dan masyarakat, antara lain (1) Adanya perencanaan program yang tersistematis, (2) Tersedianya sarana dokumentasi yang lengkap, (3) Tersedia tenaga yang ahli dibidangnya masing-masing, (4) Tersedianya sarana dan prasarana, (4) Tersedianya dana, (5) Kondisi sekolah yang memungkinkan untuk mengadakan program-program tersebut. Dari penelitian yang penulis lakukan, faktor-faktor pendukung yang sudah ada antara lain : tenaga yang ahli di dibidangnya, sarana dokumentasi, sarana, prasarana, dan kondisi sekolah yang memungkinkan untuk diadakannya program-program tersebut. Namun, antara sekolah dan masyarakat belum ada rencana program-program yang tersistematis. Padahal seharusnya bisa dilakukan

Dalam mewujudkan suatu tujuan yang telah direncanakan, pastinya mempunyai kendala atau hambatan yang dapat memperlambat atau bahkan menggagalkan tujuan. Kata penghambat dalam KBBI diartikan sebagai hal, keadaan, atau penyebab lain yang dapat menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan kata hambatan sendiri adalah sesuatu yang menyebabkan terhalangnya tujuan ataupun kemajuan. Dalam penelitian ini penulis mencari tahu apasaja hambatan yang terjadi sehingga menghambat proses kerjasama antara SD Negeri Semarang 5 dengan masyarakat. hambatan terbesar adalah pada komunikasi yang kurang baik, sehingga menimbulkan perselisihan dan hal-hal yang tidak diinginkan. Agar komunikasi tetap efektif, sebaiknya baik dari pihak sekolah maupun masyarakat harus mampu membaca secara komprehensif, dan kritis; mendengarkan secara tepat dan kritis, menilai dan menimbang gagasan yang didengarnya; mengungkapkan pembicaraan dengan jelas dan lancar; serta sudah seharusnya mampu menilai secara kritis apa yang didengar dan dilihatnya.

Agar hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisir, ada beberapa hal yang dapat dilakukan yakni : (1) kontinuitas informasi, sekolah harus berusaha agar masyarakat menerima informasi secara kontinu. (2) Informasi-informasi tersebut juga seharusnya mendorong masyarakat untuk berpartisipasi atau memberikan dukungan. (3) Masing-masing pihak juga sebaiknya memberikan respon terhadap setiap masukan ataupun informasi agar dapat digunakan sebagai perbaikan kegiatan-kegiatan.

KESIMPULAN

Berikut beberapa kesimpulan yang dapat penulis paparkan berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya. (1) Kesadaran sekolah dan masyarakat dalam menjalin hubungan kerjasama yakni kedua belah pihak sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya menjalin hubungan kerjasama demi meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Semarang 5. Masyarakat membutuhkan kerjasama dengan sekolah terkait perkembangan peserta didik, perkembangan penyelenggaraan pendidikan, dan pembangunan sekolah, dimana apabila kualitas pendidikan baik maka akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Bagi sekolah sekolah perlu bekerjasama dengan masyarakat karena sekolah selalu membutuhkan calon peserta didik dari masyarakat, selain itu sebagai lembaga pendidikan sekolah membutuhkan dukungan baik moral maupun materil dari masyarakat (2) Bentuk-bentuk kerjasama antara SD Negeri Semarang 5 dengan masyarakat antara lain dalam hubungan edukatif, yakni mengenai perkembangan belajar peserta didik dan juga pemenuhan fasilitas-fasilitas belajar namun dapat dikatakan belum maksimal karena terdapat beberapa hal yang kurang terpenuhi . Untuk hubungan kultural yakni usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada belum terjalin. Sehingga kepuasan, kesenangan, meningkatnya minat dan harapan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan belum dapat terpenuhi, sehingga dapat dikatakan pendidikan di SD Semarang 5 belum berkualitas karena belum memenuhi standar-standar yang menjadi patokan sekolah dikatakan berkualitas. (3) Hambatan-hambatan yang dihadapi SD Negeri Semarang 5 dan Masyarakat dalam menjalin hubungan kerjasama yakni dalam masalah komunikasi yang kurang baik, sehingga menimbulkan perselisihan dan hal-hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bafadal, Ibrahim. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hastjarjo, Dicky. (2005). Teori Kesadaran. *Jurnal Psikologi dan self-consciousness*. Vol 13. No. 2
- Fahrudin. 2012. "Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Pendidikan Sistem Ganda di SMTI dan SMKN 4 Yogyakarta". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Fitrah. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol. 3 No. 1. 25-38
- Goleman, D. 2001. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harini, Karwanto. 2014. Manajemen Hubungan Masyarakat. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 4. No. 4 8 -20
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta : Pustaka Setia
- Imron, Ali. 2002. *Kebijaksanaan Pendidikan Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Irma, Zain. 2015. "Program Kerjasama Sekolah dan Orangtua dalam Pembinaan Pendidikan Islam Peserta Didik". Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan 2*
- Iriantara, Yosali. 2013. *Manajemen Hubungan Masyarakat*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Manaf, Abdul. *Manajemen Hubungan Sekolah*. *Jurnal Manajemen Of Education* Vol. 1. Issue 1.
- Marno dan Suprayitno, Triyo. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Minarti, Sri. 2016. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mukhid, Abdul. 2007. *Tadrîs*. Vol 2. No 1

- Munir, Wanuar. 2016. *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan*. Banda Aceh. Jurnal edukasi, Vol 2, No 1
- Mustari, Mohammad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Mudjiono.2009. pada situs (<http://ayomengajarindonesia.co.id/2012/belajar-kelompok.html>)
- Mustiningsih, dkk, 2012. *Manajemen Pendidikan*. ISSN 0852-1921 Volume 23
- Nurtanio. 2013. *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat*
- Nasution.2012.*Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*.Malang:UMM Press Malang
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Putra, Eka. 2017.*Analisis Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin Bandar Lampung*. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Roestiyah N.K.2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sakinah, Ummu,dkk.2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesadaran Masyarakat Kelurahan Poris Gaga Tangerang dalam Berasuransi Kesehatan. *Forum Ilmiah*. Vol 11, No 2.
- Sundari dan Sholikhin. 2016. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat terhadap Peningkatan Perilaku Peserta Didik di SMP N 1 Bangilan. *Jendela Pendidikan, Jurnal Ilmiah Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 156-160
- Sukmadinata, Nana Saodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Suryana 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Suyono. 2016. *Manajemen Sekolah* . Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Syafaruddin,dkk. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Medan : IAIN Press
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta : Grasindo
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Diknas. UU Sisdiknas 2003. Jakarta : Sinar Grafika
- Umar, Munirwan. 2016. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat . *Jurnal Edukasi*. Vol 2, No 1.

Usman,Husaini. 2006. *Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara

Yulitasari, Effa,dkk. Pelaksanaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat di Sekolah Berbasis Pesantren. Universitas Negeri Malang

Widyana, Aminnatul. 2011. Hubungan Antara Sekolah dengan Masyarakat. Diakses melalui alamat <http://aminnatul-widyana.blogspot.com>

